

ABSTRAK

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mengumpulkan dana dari investor. Obligasi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan penerbitnya, yaitu obligasi korporasi dan obligasi pemerintah. Saat memutuskan untuk berinvestasi pada obligasi, investor harus mempertimbangkan *yield* yang akan diperoleh. Hubungan antara *yield* dan waktu jatuh tempo obligasi dianalisis dalam suatu konsep yang dikenal sebagai struktur jangka waktu suku bunga (*term structure of interest rates*), yang digambarkan melalui kurva *yield*. Untuk membentuk kurva *yield*, ada dua pendekatan utama yaitu metode parametrik dan nonparametrik. Metode parametrik dikembangkan oleh Nelson-Siegel (1987), sementara metode nonparametrik diperkenalkan oleh McCulloch (1971). Metode nonparametrik *cubic B-spline* milik McCulloch terbukti lebih stabil dan memiliki performa yang lebih baik dalam membentuk kurva *yield* dibandingkan dengan model parametrik milik Nelson-Siegel. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sampel transaksi obligasi pemerintah Indonesia yang berkode FR (*Fixed Rate*) pada tanggal 12 Desember 2024. Data tersebut digunakan untuk membangun model yang terdiri dari 5 macam titik knot terpilih. Parameter model diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan model untuk kurva *yield* terbaik dibangun dari 3 titik knot dengan nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) sebesar 0,085 dan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) sebesar 0,814%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki akurasi sangat baik.

Kata Kunci: Obligasi, Obligasi Pemerintah, Yield, Kurva Yield, Cubic B-Spline, RMSE, dan MAPE